

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi-strategi belajar

1. Pengertian strategi-strategi belajar

Salah satu kegiatan selama proses belajar mengajar adalah dengan meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, baik yang dikerjakan mandiri maupun berkelompok. Seringkali siswa juga diminta membaca suatu topic guna menyusun suatu laporan singkat atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam suatu tes. Untuk memenuhi semua tuntutan tersebut siswa harus terlibat dalam proses-proses berpikir dan berperilaku, membaca cepat suatu bacaan, meringkas, membuat catatan dan sekaligus memonitor jalan pikiran mereka sendiri agar dapat melakukan hal di atas diperlukan penerapan strategi-strategi tertentu. Strategi-strategi belajar yang diterapkan mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan siswa menyelesaikan tugas-tugasnya termasuk proses memori atau mengingat dan metakognitif.¹

Menurut *Michael Pressly* (1999), strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar).²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa istilah strategi-strategi belajar adalah perilaku dan proses-proses berpikir siswa yang digunakan pada saat mereka menyelesaikan tugas-tugas belajar.

¹ LPI-Hidayatullah.com.strategi-strategi belajar,Artikel 2017

² Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar* (Surabaya: Unipers,2004), hlm.. 6.

2. Tujuan Pembelajaran Strategi

Pengajaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri (*Claire Weinstein dan Richard Meyer*).³ Dari pernyataan tersebut maka mengajarkan siswa bagaimana belajar merupakan tujuan pendidikan yang amat penting dan utama. Namun, tidak banyak pendidik yang mampu mewujudkan tujuan ini. Untuk itu, Norman dalam buku “strategi-strategi Belajar” menghimbau agar dalam pembelajaran seorang guru lebih banyak mengajarkan siswa bagaimana belajar.⁴ Alur berfikir Norman tersebut mengandung pengertian mendalam dan memberikan argument kuat untuk pentingnya pengajaran strategi.

Guru yang baik adalah pembelajar sepanjang hayat. Mereka juga mengajar siswa dengan ketrampilan-ketrampilan belajar, ketrampilan-ketrampilan berfikir dan strategi-strategi yang membuahkan pembelajaran dengan pengaturan diri sendiri.⁵ Untuk itu, pengajaran strategi diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri.

Tujuan mengajar adalah membelajarkan siswa yang berarti meningkatkan kemampuan siswa memproses, menemukan dan menggunakan informasi bagi pengembangan dirinya dalam konteks lingkungannya.⁶

³ Muhammad Nur, *op.cit*, hlm. 5.

⁴ *Ibid*, hlm. 13

⁵ Muhammad Nur, *Psikologi Pendidikan Fondasi Untuk Pengajaran*, (Surabaya: IKIP, 2008), hlm. 13.

⁶ W. Gulo, *strategi Belajar, Mengajar* (Jakarta: PT. Gramedia Wibia Sarana Indonesia, 2002), hlm. 7.

Sedangkan tujuan utama pengajaran strategi adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri sehingga menjadi pembelajar mandiri yang dapat melakukan 4 hal berikut:

- a. Secara cermat mendiagnose suatu situasi pembelajaran tertentu.
- b. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi.
- c. Memonitor keefektifan strategi tersebut.
- d. Termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalah terselesaikan.⁷

3. Teori yang Mendukung Pengajaran Strategi

Psikologi kognitif membagi pengetahuan menjadi 3 jenis, yakni pengetahuan deklaratif (pengetahuan yang dimiliki siswa tentang sesuatu), pengetahuan prosedural (pengetahuan yang dimiliki siswa tentang bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan kondisional yang merupakan pengetahuan tentang kapan dan mengapa menggunakan pengetahuan prosedural tertentu.

Adanya ketiga jenis pengetahuan tersebut memungkinkan pengajaran strategi belajar. Semula siswa diberi pengetahuan tentang berbagai macam strategi (deklaratif. Selanjutnya, bagaimana seseorang melakukan proses belajar dan bagaimana seseorang menerapkan strategi-strategi belajar dipengaruhi oleh pengetahuan awal dan pemrosesan pengetahuan di dalam system memori otak.⁸

Mendorong siswa untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan

⁷ Muhammad Nur, *op. cit.* hlm. 6

⁸ *Ibid*, hlm. 18

memfokuskan perhatian mereka pada bahan-bahan pembelajaran tertentu merupakan kondisi penting untuk memasukkan informasi baru ke dalam memori jangka pendek. Semakin banyak upaya dilakukan selama fase pemrosesan aktif di dalam memori jangka pendek tersebut, semakin baik kesempatan informasi baru itu akan dipindahkan ke memori jangka panjang secara permanen. Sekali masuk ke dalam memori jangka panjang memori itu akan disimpan untuk jangka waktu lama.

4. Pengertian Strategi Belajar PQ4R

Salah satu teknik belajar yang paling dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah metode PQ4R (Thomas dan Robinson, 1972). Metode ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Metode PQ4R merupakan suatu strategi belajar yang meminta siswa untuk melakukan *Preview* (tugas membaca cepat dengan memperhatikan judul-judul dan topic utama, tujuan umum dan rangkuman, serta rumusan isi bacaan), *Question* (mendalami topic dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut, kemudian mencoba menjawabnya sendiri), *Read* (tugas membaca bahan bacaan secara cermat dengan mengajukan pengecekan pada langkah kedua), *Reflect* (melakukan refleksi sambil membaca dengan cara menciptakan gambaran visual dari bacaan dan menghubungkan informasi baru di dalam bacaan tentang apa yang telah diketahui) , *Recite* (melakukan resitasi dengan menjawab pertanyaan

melalui suara keras yang diajukan tanpa membuka buku) dan *Review* (mengulang kembali seluruh bacaan kemudian membaca ulang bila diperlukan dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan) pada materi yang dipelajari.⁹

Melakukan *Preview* (membaca selintas) dan *Question* (mengajukan pertanyaan sebelum membaca) dapat mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan melakukan kegiatan selanjutnya yaitu *Read* (membaca), *Reflect* (merefleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri) dan *Review* (mengulang secara menyeluruh).

5. Sintaks Strategi Belajar PQ4R

Strategi belajar PQ4R sesuai dengan kepanjangannya terdiri atas 6 langkah pendukung upaya pembelajaran materi bab dalam buku sebagaimana yang diuraikan *Anderson* adalah sebagai berikut :¹⁰

Langkah I

Preview, yakni langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat tentang materi ekosistem peran dan interaksinya.

Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa

⁹ <http://uyad.blogspot.com/2011/04/penelitian-tindakan-kelas>.

¹⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 147

setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada.

Langkah II

Question, langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri pada setiap pasal yang ada pada bacaan siswa. Pergunakan "judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama". Awali pertanyaan dengan menggunakan kata "apa, siapa, mengapa dan bagaimana". Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaklah baca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

Langkah III

Read, yakni isi sub bab hendaknya dibaca secara cermat sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi.

Langkah IV

Reflect, yakni bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, isi sub bab hendaknya dikenang secara mendalam (dipikirkan) seraya berusaha memahami isi dan menangkap contoh-contohnya serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Langkah V

Recite, yakni setelah sebuah subbab selesai dibaca, informasi yang terdapat didalamnya hendaknya diingat-ingat. Lalu, semua pertanyaan mengenai subbab tersebut dijawab. Kalau ada jawaban yang kurang memuaskan, maka bagian tertentu yang sulit diingat dan menyebabkan kesalahan jawaban itu hendaknya dibaca lagi.

Langkah VI

Review, yakni setelah selesai menyelesaikan satu bab, tanamkanlah materi bab tersebut ke dalam memori sambil mengingat-ingat intisari-intisarinnya. Kemudian, jawablah sekali lagi seluruh pertanyaan yang berhubungan dengan subbab-subbab dari bab tersebut.

Dari langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R terdapat pada tabel berikut:

Table 2.1
Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R

Langkah-langkah	Tingkah laku guru	Aktifitas siswa
Langkah 1 <i>preview</i>	a) memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. b) menginformasikan kepada siswa bagaimana	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok / tujuan pembelajaran yang

	menemukan ide pokok / tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	hendak di capai
Langkah 2 <i>Question</i>	<p>a) menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan.</p> <p>b) memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa dan bagaimana.</p>	<p>a)memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>b)menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya</p>
Langkah 3 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Langkah 4 <i>reflect</i>	Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang

		diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Langkah 5 <i>recite</i>	Meminta siswa membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	<p>a)menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan</p> <p>b)melihat catatan-catatan / intisari yang telah dibuat sebelumnya</p> <p>c)membuat intisari dari seluruh pembahasan.</p>
Langkah 6 <i>review</i>	<p>a) Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.</p> <p>b) Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.</p>	<p>a)membaca intisari yang telah dibuatnya</p> <p>b)membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.</p>

Dalam pembelajaran dengan penerapan strategi belajar metode PQ4R, maka aktivitas yang akan di lakukan oleh guru memenuhi langkah-langkah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.2

Langkah-langkah penerapan pembelajaran strategi PQ4R

No	Aktifitas Guru	Aktifitas
I	PENDAHULUAN a. Menyampaikan tujuan pembelajaran. b. Mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari. c. Memotivasi siswa	a. Dalam pelaksanaan KBM guru menginformasikan tujuan pembelajaran secara lisan, dan menuliskan TPK yang akan dicapai; b. Guru mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan; c. Guru memotivasi siswa dengan memeperlihatkan fenomena tervisualisasi.
II	KEGIATAN INTI a. Mempresentasikan materi. b. Pemodelan strategi belajar metode PQ4R. c. Pemberian latihan terbimbing. d. Umpan balik. e. Pemberian latihan mandiri.	a. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar, guru mempresentasikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari; b. Guru memodelakn keterampilan strategi PQ4R langkah-perlangkah pada tiap tahapnya, dengan memakai sedikit materi dari bacaan. c. Siswa di bawah bimbingan guru, melakukan keterampilan strategi belajar PQ4R,dengan mengerjakan kertas kerja siswa; d. Pada tahap umpan balik, guru memberikan beberapa siswa untuk mereka jawab. Guru menunjuk beberapa siswa; e. Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk membaca kelanjutan dari isi

		bacaan pada buku siswa dengan memakai keterampilan strategi belajar metode PQ4R.
III	PENUTUP a. Merangkum pelajaran. b. Catatan	Guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal. a. guru selama KBM, jangan membuat kesan yang monoton. b. Guru hendaknya menentukan waktu, kapan tiap-tiap tahap dilaksanakan. c. Tetap mempertahankan motivasi siswa. d. Guru hendaknya memakai kata-kata yang mudah dipahami siswa. Guru hendaknya membimbing siswa satu persatu pada saat melakukan pelatihan.

6. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi merupakan masalah yang sangat penting dan syarat mutlak dalam belajar. Oleh karena itu, seorang siswa akan melakukan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh apabila memiliki keinginan atau dorongan pada dirinya sendiri untuk belajar sehingga akan meraih keberhasilan. Keinginan atau dorongan untuk melakukan kegiatan belajar itulah yang disebut sebagai motivasi.

Mahfudh Shalahuddin memberi pengertian bahwa “motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan dan menggerakkan individu

untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan."¹¹

Pendapat *Mc. Donald* yang dikutip oleh Wasty Soemanto mendefinisikan bahwa " motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan."¹²

Sardiman A.M. " motivasi adalah keseluruhan daya penggerak diri dalam diri siswa yan menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai."¹³

Ngalim Purwanto bahwa "motivasi adalah usaha-usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu yang dikehendaki aau ingin dicapai."¹⁴

Adapun pengertian belajar dapat dijelaskan menurut pendapat beberapa tokoh, sebagai berikut:

Menurut Slameto " belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."¹⁵

Menurut *W.H. Burton* yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman, bahwa "

¹¹ Mahfudh Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1996), 144.

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

¹³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73.

¹⁴ Ngalim Purwanto, Mp, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 71.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2

belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya."¹⁶

Sedangkan menurut *Winkel* mendefinisikan "belajar sebagai proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir."¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku pada diri individu sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setelah memperhatikan uraian tentang pengertian motivasi dan belajar yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penggerak yang ada pada diri seseorang untuk bertindak melakukan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil atau tujuan yang dikehendaki.

7. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, seseorang yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut. Untuk mengetahui apakah seorang siswa itu mempunyai motivasi dalam

¹⁶ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 2

¹⁷ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar*, hlm. 28.

belajarnya, maka perlu mengetahui cirri-ciri daripad motivasi tersebut.

Sardiman A.M. bahwa motivasi memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁸

Sedangkan *Brown* (1981) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, antara lain:

- a. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya, terutama kepada guru.

¹⁸ Sardiman, AM. *Interaksi*, hlm. 83.

- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
- f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan .¹⁹

8. Macam - macam Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, guru dengan sadar berusaha menciptakan lingkungan belajar yang gairah dan menantang agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa agar perhatian siswa terpusat pada materi yang disajikan. Semakin besar motivasi yang diberikan oleh guru, maka akan semakin besar keinginan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga hasil belajar akan tercapai secara optimal.

Secara garis besar, motivasi terbagi menjadi 2 macam yaitu :²⁰

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa dan Negara. Oleh karena itu ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

¹⁹ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Pustaka Jaya, 2006), hlm. 38

²⁰ Sardiman, AM. *Interaksi*, hlm. 89-91

Itulah sebabnya motifasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motifasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan diri dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktifitas belajarnya.

Motifasi intrinsik sering disebut motifasi murni atau motifasi sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa.²¹ Jadi, motifasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol dan seremonial.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya, seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelasnya. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi karena disuruh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelas.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 112

Peranan motifasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena, kedua macam motifasi tersebut dapat membangkitkan, mengarahkan kegiatan belajar siswa. Karena itu, guru bertanggung jawab dan berkewajiban dalam membangkitkan motifasi ekstrinsik pada siswa serta dengan memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar dalam diri siswa tersebut tumbuh motifasi untuk belajar.

9. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Karena itu, dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dengan kata lain, seseorang melakukan suatu tindakan apabila ia memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas, maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Hal ini berarti motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, dalam melakukan aktivitas belajar, siswa hendaknya memiliki motivasi yang tinggi baik yang ada dari dalam dirinya sendiri maupun dorongan yang datang dari luar. Sehubungan dengan hal diatas, maka motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Motivasi mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi

merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus

dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²²

Sedangkan fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik atau sebagai berikut:²³

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

B. Efektifitas Strategi Belajar PQ4R terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Study Fiqih

Di dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan faktor belajar yang

²² Sardiman, AM, *Interaksi*, hlm. 85

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum*, hlm. 108

sangat penting dan syarat mutlak dalam belajar yang harus diupayakan dan diusahakan. Oleh karena itu, guru harus dapat menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa.

Menurut Sardiman, Am bahwa " motivasi adalah keseluruhan daya penggerak diri dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai."²⁴

Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar akan tercapai secara optimal.

Mengajar merupakan usaha untuk menciptakan situasi dimana seorang siswa diharapkan dapat belajar secara efektif. Situasi belajar terdiri dari beberapa factor seperti siswa, fasilitas, belajar dan cara penilaian. Dalam situasi belajar seperti ini seorang guru dapat mengatakan apa yang harus dilakukan oleh siswa yang disebut direction dan membimbing serta membantu siswa dalam menyelesaikan tugas atau yang disebut guidance. Tujuan belajar adalah:

1. Secara cermat mendiagnose suatu situasi pembelajaran tertentu.
2. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi.

²⁴ Sardiman AM, *Interaksi*, hlm. 73

3. Memonitor keefektifan strategi tersebut.
4. Termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalah terselesaikan.²⁵

Guru yang terampil dan penuh tanggung jawab akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan. Tidak dapat disangsikan lagi bahwa pengetahuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih bentuk motivasi yang tepat dalam membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa. Maka dari itu, salah satu usaha yang dilakukan guru dalam menggugah motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi belajar PQ4R.

Adapun yang dimaksud dengan strategi belajar PQ4R adalah suatu strategi belajar yang meminta siswa untuk melakukan *Preview* (tugas membaca cepat dengan memperhatikan judul-judul dan topic utama, tujuan umum dan rangkuman, serta rumusan isi bacaan), *Question* (mendalami topic dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut, kemudian mencoba menjawabnya sendiri), *Read* (tugas membaca bahan bacaan secara cermat dengan mengajukan pengecekan pada langkah ke dua), *Reflect* (melakukan refleksi sambil membaca dengan cara menciptakan gambaran visual dari bacaan dan menghubungkan informasi baru di dalam bacaan tentang apa yang telah di ketahui), *Recite* (melakukan resitasi dengan menjawab pertanyaan melalui suara keras yang diajukan tanpa membaca buku) dan *Review* (mengulang kembali seluruh bacaan kemudian membaca ulang bila diperlukan dan sekali lagi menjawab

²⁵ Muhammad Nur, *Strategi*, hlm. 6.

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan) pada materi yang dipelajari.

Berdasarkan teori - teori yang disebutkan sebelumnya bahwa pengajaran strategi - strategi belajar penting bagi siswa, maka penerapan strategi PQ4R yakni strategi belajar memahami materi yang dibaca perlu diajarkan kepada siswa terutama pada materi-materi Pendidikan Agama Islam yang memerlukan pemahaman siswa yang lebih mendalam terhadap intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat. Dalam pengajaran strategi ini diharapkan dapat memotivasi belajar siswa karena berdasarkan beberapa penelitian para ahli (*Poliscar dan Brown, 2009*) cocok digunakan dalam pendekatan pengajaran karena pengajaran ini dapat memotivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural siswa.

Guru dapat mengajarkan kepada siswa pengetahuan deklaratif tentang strategi PQ4R antara lain termasuk bagaimana definisi strategi ini, mengapa strategi PQ4R berhasil digunakan dalam belajar serta manfaat yang diperoleh dalam mempelajari strategi PQ4R. Selanjutnya guru mengajarkan keterampilan menggunakan strategi belajar PQ4R agar siswa memperoleh pengetahuan procedural sehingga dapat menggunakan strategi belajar PQ4R secara efektif.

Untuk lebih jelasnya, penerapan strategi belajar PQ4R terhadap motivasi belajar pada materi fiqih tentang dalam langkah - langkah pembelajaran berikut ini:

Fase I : (menjelaskan tujuan dan mempersiapkan siswa)

Pada fase ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus.

Mengingatkan siswa kembali pada pelajaran yang lalu dan memotivasi

siswa. Pada saat memotivasi ini guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan.

Fase II: (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan)

Pada fase ini guru memodelkan pada siswa strategi PQ4R dengan menggunakan bahan bacaan pada uraian materi binatang halal dan haram, kemudian guru meminta siswa untuk melakukan apa yang dilakukan guru yaitu menggunakan strategi PQ4R.

Fase III: (membimbing pelatihan)

Pada fase ini, (*preview* / membaca selintas dengan cepat), (*question* / bertanya) dan (*read* / membaca) dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru. Pada saat itu siswa diminta untuk membaca secara garis besar (misalnya judul-judul dan topic utama, tinjauan umum, rangkuman) materi yang akan dipelajari atau dibahas. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan yang ditujukan pada dirinya sendiri. Untuk menjawab pertanyaan tersebut guru meminta siswa untuk membaca lagi dan memperhatikan ide - ide utama dalam materi tersebut.

Fase IV : (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)

Saat inilah (*reflect* / refleksi) dari PQ4R dilakukan oleh siswa, karena siswa mencoba menghubungkan informasi yang terdapat pada LKS dengan hal yang diketahui, memecahkan kontradiksi dari informasi yang disajikan dan menggunakan materi untuk memecahkan masalah yang disimulasikan. Pada langkah ini siswa diminta untuk mengingat informasi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada

LKS, kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pada saat ini siswa mereview secara aktif materi tersebut dengan menuliskan hasil kerja mereka dipapan tulis. Langkah selanjutnya guru merangkum materi pelajaran siswa, memberikan tugas terstruktur dan mengingatkan siswa untuk banyak berlatih.

C. Penelitian terdahulu yang relevan

Metode PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.²⁶

Muhibbin Syah, metode belajar lain yang dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks adalah metode ciptaan Thomas dan Robinson yang disebut PQ4R singkatan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*.²⁷ Menurut Anderson sebagaimana dikutip Muhibbin Syah, metode PQ4R pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas.²⁸

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode PQ4R adalah metode yang mengandalkan kinerja memori otak sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena dalam tahap metode

²⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 178

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 144

²⁸ *Ibid*

ini melakukan kegiatan membaca secara berulang-ulang dan berlatih untuk menyimpulkan sendiri materi yang dipelajari maka informasi yang didapatkan akan lebih lama melekat dalam memori ingatan siswa.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti rencanakan yaitu sebagai berikut:

Skripsi saudara Hartanto, Irwan. 2009. Penggunaan Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS 1 pokok bahasan Pendudukan Militer Jepang di Indonesia SMA Negeri 1 Gringsing tahun ajaran 2008/2009. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R perlu dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, karena strategi belajar tersebut dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Selain itu, strategi belajar ini merupakan salah satu tipe strategi elaboratif karena dalam pembelajaran tersebut terjadi proses penambahan rincian dari informasi baru sehingga lebih bermakna.

Mira Triani dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, And Review*) Dalam Menghafal Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq Di Sekolah Dasar Negeri 137 Palembang, Hasil penelitian ini adalah, kemampuan siswa kelas V.B sebagai kelas kontrol dalam menghafal Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq di SD Negeri 137 Palembang yang tidak diterapkan metode PQ4R dapat dirincikan sebagai berikut: skor nilai siswa

terendah 60 dan nilai siswa tertinggi 85 serta nilai rata-rata kelas (mean) dengan skor 70,36. Kemudian dapat diketahui pula kategori skor tertinggi 84-85 adalah 1 orang siswa (2,27%), skor sedang 61-83 adalah sebanyak 40 orang siswa (90,91%) dan skor rendah 57-60 adalah sebanyak 3 orang siswa (6,82%). Sedangkan kemampuan siswa kelas V.A sebagai kelas eksperimen dalam menghafal Al-Qur'an surat Al-'Alaq di SD Negeri 137 Palembang yang diterapkan metode PQ4R mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari skor nilai siswa yakni nilai siswa terendah 63 dan nilai siswa tertinggi 95 serta nilai rata-rata kelas (mean) dengan skor 77,02.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dari segi metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang kemampuan menghafal siswa sedangkan peneliti meneliti tentang Hasil motivasi belajar pada siswa MTs.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang strategi-strategi belajar jenis PQ4R, dan metode ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan. Melakukan preview dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul dan topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Berdasarkan langkah-langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa strategi

pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.²⁹

Thomas dan Robinson menyatakan bahwa ‘strategi PQ4R merupakan stimulus yang membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dengan menggunakan enam langkah yaitu: meninjau, mempertanyakan, membaca, merefleksi, menceritakan kembali dan pengulangan’. Strategi belajar PQ4R merupakan “bagian dari model-model pembelajaran inovatif berorientasi pada teori konstruktifisme. Teori pembelajaran konstruktifisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang memiliki konsep siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu sudah tidak sesuai lagi”³⁰

Berdasarkan Teori Diatas Maka Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari.

²⁹ <https://lobikampus.blogspot.co.id/2017/05/metode-pq4r.html>

³⁰ <http://trihastutispdmpd.gurusiana.id/article/strategi-preview-question-read-reflect-recite-review-pq4r-untuk-meningkatkan-pemahaman-membaca-teks-bahasa-prancis-855972>